

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan sebuah Kabupaten dengan potensial pengembangan pariwisata di Sumatera Barat, daerah yang terletak dipesisir pantai pulau Sumatera bagian Barat ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat khas. Terlepas dari sektor pariwisatanya yang sudah banyak diketahui orang, ada sebuah kesenian tradisional yang tidak kalah terkenal yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Rabab pesisir selatan adalah seni tutur yang berkembang pada masyarakat pesisir selatan, sumatera barat, yang dalam pertunjukannya menggabungkan antara kaba atau cerita dengan irungan rabab. Pertunjukan musik rabab di minangkabau sebagai suatu kebudayaan yang memiliki berbagai macam dan jenis kesenian tradisional, satu dengan lainnya mempunyai ciri dan spesifikasi. masyarakat Pesisir Selatan menganggap bahwa kesenian Rabab Pesisir Selatan sebagai identitas budaya mereka, bahkan sangat jarang warga Pesisir Selatan yang tidak mengetahui tentang Rabab Pesisir Selatan. Instrumen musik Rabab Pesisir mempunyai 4 buah tali, sama dengan jumlah tali Biola, tetapi tali nomor empat hanya berfungsi sebagai pembantu getaran talinya yang lain (*sympathetic string*). Struktur organologinya mirip sekali dengan Biola (Violin) Barat dikarenakan daerah Pesisir Selatan yang lama dipengaruhi oleh bangsa Belanda.

Masyarakat Pesisir Selatan memiliki latar belakang yang menarik mengenai kehadiran Rabab Pesisir Selatan yaitu berhubungan dengan seni bertutur *kaba* yang dikenal dengan nama ‘*Basikambang*’, dan seni bertutur *kaba* ini sudah sangat melekat pada masyarakat Pesisir Selatan. Jika ditinjau dari historisnya, sebelum bangsa eropa (portugis, inggris, belanda) datang ke daerah pesisir selatan, daerah ini telah menjadi daerah kekuasaan aceh. Pedagang aceh yang menyebarluaskan agama islam juga membawa pengaruh alat musik rabab. Alat musik ini mirip dengan yang ada di pariaman, banten

dan deli. Rabab tersebut terbuat dari tempurung dengan dawai senarnya sebanyak tiga buah, dan alat musik inilah yang berkembang di daerah – daerah seperti kabupaten agam, tanah datar dan 50 kota. Kemudian bangsa eropa pada abad ke XVI datang ke daerah pesisir selatan dan membawa pengaruh yang dibawa oleh bangsa eropa adalah alat musik gesek, yaitu biola. Seniman – seniman pesisir selatan sangat mungkin untuk meniru alat musik biola tersebut. Bentuk alat musik rabab di pesisir selatan mengalami perubahan bentuk. Dahulu bentuk alat musik ini bukan yang terbuat dari tempurung kelapa dengan senar dawai berjumlah tiga buah, kemudian berubah bentuk seperti biola, yang merupakan perpadua dari biola bangsa belanda dan budaya dari masyarakat pesisir selatan.

Namun dewasa ini, eksistensi musik Rabab Pesisir Selatan kian hari kian terkerus, hal ini disebabkan karna adanya pengaruh dari budaya asing yang diserap oleh tradisi baru oleh masyarakat Minang, hal ini dibuktikan setiap ada pesta, baik pesta rakyat maupun pesta pernikahan yang dihadirkan berupa musik modern atau musik kolaborasi yang sifatnya elektronik, apresiasi masyarakat sudah banyak digantikan dengan musik yang lebih modern seperti organ tunggal dan juga *platform – platform* musik online seperti *Spotify, Joox, Youtube, Radio* dan lain – lain.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, kesenian rabab pesisir selatan perlahan mulai berkurang, sehingga eksistensi nya dalam masyarakat pesisir selatan juga berkurang terutama dikalangan anak muda. Dengan masuknya musik modern seperti organ tunggal pada awal tahun 2000 , selera masyarakat mulai dipengaruhi oleh pertunjukan organ tunggal dan platform musik online lainnya. Sehingga kesenian tradisional musik rabab sudah jarang digunakan baik itu dalam acara pernikahan, acara adat ataupun acara pemuda, karena pengaruh musik modern yang lebih menarik dibandingkan kesenian daerah sendiri.

Motion Graphic adalah bentuk animasi beberapa kumpulan bentuk yang dikoreografikan bersama menggunakan berbagai macam efek untuk menghasilkan rekaman yang menarik dalam menampilkan dan mempelajari

tata bahasa sehingga menjadi ekspresif dan menarik (Carra, Santoni, & Pellacini, 2019). *Motion graphic* biasanya ditampilkan melalui teknologi media elektronik, tetapi dapat ditampilkan melalui petunjuk didukung teknologi

Berdasarkan analisis dari fenomena dan fakta yang sudah diuraikan maka dipilihlah media berbasis audio visual yaitu motion graphic sebagai media penyampaian informasi yang diharapkan dapat menarik perhatian target audiens agar lebih mengetahui bagaimana sejarah awal dan perkembangan dari rabab hingga menjadi rabab pesisir selatan. Perancangan motion graphic dipilih karena motion graphic adalah media visual yang paling mudah dicerna dan dipahami, serta diakses oleh masyarakat dengan segala hal yang bersifat pembaharuan, seperti dalam bidang teknologi dan komunikasi, salah satu contohnya adalah penggunaan gadget atau smartphone. Sehingga pencapaian pembuatan motion graphic ini akan tersampaikan dan diterima seiring dengan kemudahan pengakses internet serta pengguna smartphone yang bergeser menjadi primer di era globalisasi, sehingga judul dari perancangan ini adalah ‘*Motion Graphic Sejarah Rabab Pesisir Selatan*’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang yang sudah dikemukakan ada beberapa identifikasi masalah diantaranya:

1. Eksistensi Rabab Pesisir Selatan yang semakin menurun.
2. Minimnya perhatian industri pariwisata terhadap Rabab Pesisir Selatan
3. Tidak adanya pembaruan media secara visual maupun mandatori dalam mempromosikan Rabab Pesisir Selatan.
4. Ketertarikan anak muda terhadap kesenian tradisional semakin menurun.
5. Semakin derasnya arus masuk budaya dari luar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan ada beberapa batasan masalah yang ditetapkan pada perancangan ini diantaranya:

1. Tidak adanya pembaruan media dalam mempromosikan warisan budaya seperti Rabab Pesisir Selatan.
2. Eksistensi Rabab Pesisir Selatan semakin menurun seiring perkembangan zaman.
3. Kurangnya media mandatori dalam hal mempromosikan Rabab Pesisir Selatan sebagai warisan budaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka media seperti apa yang tepat untuk digunakan sebagai perantara kepada target audiens untuk mengenalkan lebih jauh kesenian Rabab Pesisir Selatan.

1. Bagaimana strategi persuasif yang menarik serta mengedukasi pemangku warisan budaya terhadap Rabab Pesisir Selatan?.
2. Bagaimana visualisasi *Motion Graphic* sejarah Rabab Pesisir Selatan yang dapat mempersuasi dan mengedukasi bagi pemangku warisan budaya?.

E. Tujuan Penelitian

1. Terumuskannya strategi dalam memperkenalkan kembali sekaligus mengkampanyekan Rabab Pesisir Selatan.
2. Dihasilkanya visualisasi Motion Graphic untuk memperkenalkan Rabab Pesisir Selatan terhadap pemangku warisan budaya.
3. Dihasilkannya visualisasi Media Mandatori sebagai media kampanye untuk mempersuasi dan mengedukasi para pemangku warisan budaya.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perancang
 - 1. Metode analisis dalam penciptaan sebuah karya ilmiah
 - 2. Sebagai penyempurna karya terdahulu.
 - 3. Berkontribusi dalam ranah keilmuan.
- b. Bagi Target Audiens
 - 1. Tersampaiannya informasi tentang kesenian Rabab Pesisir Selatan
 - 2. Tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap kesenian tradisional Rabab pesisir selatan
 - 3. Terciptanya rasa ketertarikan terhadap kesenian tradisional Rabab Pesisir Selatan
- c. Bagi Universitas
 - 1. Sebagai referensi untuk menyempurnaan karya terdahulu dan dikembangkan lagi untuk penelitian yang akan datang.